

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Semarang antara sebelum dan setelah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan metode *Capital, Assets Quality, Earning, dan Liquidity* (CAEL). Data yang digunakan adalah laporan keuangan BPR di Kota Semarang yang dipublikasikan OJK pada 3 tahun sebelum pengawasan dan 3 tahun setelah pengawasan OJK dengan periode 2011-2016. Populasi yang digunakan adalah 30 BPR Konvensional di Kota Semarang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah 17 BPR Konvensional di Kota Semarang. Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* kemudian menggunakan uji beda *Paired Sample t-test* untuk data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan periode sebelum dan setelah pengawasan OJK pada kinerja permodalan (*Capital*) yang diukur dengan rasio CAR dan kinerja kualitas aset (*Assets Quality*) yang diukur dengan rasio NPL, sedangkan pada kinerja rentabilitas (*Earning*) yang diukur dengan rasio ROA dan BOPO dan kinerja Likuiditas (*Liquidity*) yang diukur dengan rasio CR dan LDR menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan setelah pengawasan OJK.

Kata Kunci :Bank Perkreditan Rakyat, Otoritas Jasa Keuangan, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to find out how the financial performance of the Rural Bank (BPR) in Semarang City between before and after the supervision of the Financial Services Authority (OJK) by using Capital, Assets Quality, Earning, and Liquidity (CAEL) methods. The data used is the financial report BPR in the city of Semarang published OJK at 3 years before the supervision and 3 years after OJK oversight with the period 2011-2016. The population used is 30 BPR Conventional in Semarang City. Sample selection technique using a purposive sampling. Samples in accordance with such criteria as much as 17 BPR Conventional in Semarang City. The analytical method used is One-Sample Kolmogorov-Smirnov normality test and then using different test Paired Sample t-test for normal distributed data and Wilcoxon Signed Rank Test for non-distributed data.

Based on the results of the testing show that there is no significant difference in the period before and after OJK supervision on Capital Performance as measured by CAR ratio and Asset Quality Performance as measured by NPL ratio, whereas in Earning Performance measured by ROA and BOPO ratio and Liquidity Performance as measured by ratio of CR and LDR shows the result that there are significant differences in the period before and after OJK supervision.

Keywords : Rural Bank, Financial Services Authority, and Financial Performance

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang bagaimana kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang sebelum dan setelah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam pencapaian tujuan pembangunan dan pelayanan masyarakat, BPR perlu dibina dan diawasi dengan memantau kinerja keuangan. Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan maka analisis awal yang dilakukan yaitu penilaian tingkat kesehatan bank pada rasio keuangan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kesehatan BPR ini menggunakan metode *Capital, Asset Quality, Earning, dan Liquidity* (CAEL). Lembaga pengawasan yang dimaksud disini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang semula wewenang pengawasan terhadap Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas sektor perbankan kini dialihkan kepada lembaga pengawasan yang independen dan dibentuk dengan Undang-Undang yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai suatu fungsi, tugas, wewenang, pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. Berdasarkan pada kajian teori yang mendalam dan kritis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana Kinerja Keuangan BPR Di Kota Semarang Sebelum Pengawasan OJK dengan metode *Capital, Asset Quality, Earning, dan Liquidity* (CAEL), (b) Bagaimana Kinerja Keuangan BPR Di Kota Semarang Setelah pengawasan OJK dengan metode *Capital, Asset Quality, Earning, dan Liquidity* (CAEL), dan (c) Bagaimana perbandingan Kinerja Keuangan BPR Di Kota Semarang Sebelum dan Setelah Pengawasan OJK. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 BPR Konvensional Di Kota Semarang. Metode penarikan sampelnya menggunakan metode purposive sampling yang artinya pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik dari populasi yaitu : BPR yang laporan